

ANALISIS STRUKTUR EKONOMI KOTA GORONTAO DENGAN PENDEKATAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

Kemal Ibnu Modjo¹, Amran T. Naukoko², Audie O. Niode³

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Sam Ratulang, Manado, 95115 Indonesia

E-mail: *Kemal95866@gmail.com¹

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Dalam upaya mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah, kebijakan utama yang perlu dilakukan adalah mengusahakan semaksimal mungkin agar prioritas pembangunan daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sektor mana yang memiliki potensi untuk bisa menjadi penggerak perekonomian di kota gorontalo. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui perantara atau pihak lain) atau data yang diperoleh dari hasil publikasi instansi terkait yang sudah berkompeten di bidangnya. Merode analisis yang digunakan adalah Analisis Tipologi Klassen untuk mengidentifikasi sektor, subsektor, usaha, atau komoditi prioritas atau unggulan suatu daerah dan Analisis Location Quotient (LQ) untuk menentukan sektor basis dan non basis di daerah tersebut. Dari hasil analisis tipologi klassen terdapat 5 sektor yang masih berkembang atau potensial di kota Gorontalo. Hasil Analisis LQ di dapat bahwa dari tujuh belas sektor ekonomi terdapat lima belas sektor yang merupakan sektor basis atau unggulan di kota gorontalo dengan rata-rata nilai LQ lebih besar dari 1, yang artinya sektor basis atau unggulan ini mampu menggerakkan perekonomian kota gorontalo dan memenuhi kebutuhan akan daerah sendiri bahkan mengekspor ke daerah lainnya.

Kata kunci

Pertumbuhan Ekonomi, Tipology Klassen dan LQ.

ABSTRACT

Economic growth is the process of changing the conditions of a country continuously towards a better condition over a certain period. In an effort to achieve regional economic development goals, the main policy that needs to be implemented is to make as much effort as possible so that regional development priorities are in line with the potential of the region. The aim of this research is to find out which sectors have the potential to become economic drivers in the city of Gorontalo.

The data collection method used in this research is secondary data obtained by researchers indirectly (through intermediaries or other parties) or data obtained from publications from relevant agencies that are competent in their field. The analysis method used is Klassen Typology Analysis to identify priority or superior sectors, subsectors, businesses or commodities in a region and Location Quotient (LQ) Analysis to determine base and non-base sectors in the region. From the results of the Classsen typology analysis, there are 5 sectors that are still developing or have potential in the city of Gorontalo. The results of the LQ analysis show that of the seventeen economic sectors there are fifteen sectors which are basic or leading sectors in the city of Gorontalo with an average LQ value greater than 1, which means that these basic or leading sectors are able to drive the economy of Gorontalo city and meet needs. in their own region and even export to other regions

Keywords

Economic Growth, Klassen Typology, and LQ

1. PENDAHULUAN

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di Semenanjung Minahasa, bagian utara Pulau Sulawesi, dengan ibu kota di Kota Gorontalo. Provinsi ini resmi berdiri pada 5 Desember 2000 berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2000 dan terdiri atas lima kabupaten serta satu kota. Sejak dahulu, wilayah ini memiliki peran strategis sebagai jalur perdagangan di kawasan Teluk Tomini, sehingga menjadikannya salah satu pusat kegiatan ekonomi di Pulau Sulawesi.

Perekonomian Provinsi Gorontalo menunjukkan perkembangan yang cukup pesat dalam dua dekade terakhir. Sektor pertanian, perikanan, dan jasa menjadi penopang utama perekonomian daerah ini, dengan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Sebagai upaya mewujudkan visi Provinsi Agropolitan, pemerintah telah melakukan berbagai langkah strategis, di antaranya peningkatan infrastruktur, penyediaan sarana produksi pertanian, penjaminan harga dasar, serta pengembangan sumber daya manusia di sektor pertanian. Potensi investasi juga terbuka lebar di bidang agro bisnis, agro industri, pertambangan, serta kelautan dan perikanan, mengingat wilayah Teluk Tomini yang dilalui garis khatulistiwa menyimpan kekayaan alam melimpah.

Kota Gorontalo sebagai ibu kota provinsi memiliki peran vital dalam menggerakkan roda perekonomian. Letaknya yang strategis menjadikannya pusat distribusi barang dan jasa, baik untuk wilayah provinsi maupun daerah sekitar. Kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Gorontalo berasal dari sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, yang pada tahun terakhir tercatat sebesar 9,5 juta rupiah atas dasar harga konstan. Data pertumbuhan ekonomi Kota Gorontalo pada periode 2010–2022 menunjukkan adanya pergeseran struktur ekonomi, di mana kontribusi sektor primer cenderung menurun, sementara sektor sekunder dan tersier mengalami peningkatan.

Meskipun demikian, laju pertumbuhan ekonomi Kota Gorontalo bersifat fluktuatif selama kurun waktu tersebut. Faktor-faktor seperti pembangunan infrastruktur, peningkatan jasa pendidikan, serta penguatan sektor perdagangan memiliki pengaruh signifikan terhadap dinamika ekonomi kota ini. Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan sekaligus peluang bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan strategis guna memperkuat sektor-sektor unggulan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi Kota Gorontalo, sehingga hasilnya dapat menjadi acuan bagi pengambilan kebijakan dan perencanaan pembangunan yang lebih tepat sasaran.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk menganalisis kontribusi sektor-sektor ekonomi terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Gorontalo. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini mengolah data numerik yang dapat dihitung secara statistik.

Pada penelitian ini untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ada peneliti menggunakan beberapa model analisis diantaranya, Analisis Tipologi Klassen untuk mengidentifikasi sektor, subsektor, usaha, atau komoditi prioritas atau unggulan suatu daerah, Analisis Location Quotient (LQ) untuk menentukan sektor basis dan non basis di daerah tersebut.

2. 1 Analisis Tipologi Klassen

Menurut Tarigan dalam Dalughu et al(2019), menyatakan bahwa analisis tipologi klassen ini digunakan untuk melihat tentang suatu pola dan struktur pertumbuhan dari masing-masing sektor ekonomi. Gambaran dalam suatu pola ini dipergunakan untuk memperkirakan pertumbuhan ekonomi daerah pada masa mendatang.

2. 2 Analisis Location Quotient (LQ)

Teknik analisis location Quotient (LQ) pada penelitian ini digunakan untuk menentukan sektor/Subsektor ekonomi yang tergolong dalam sektor/subsektor basis dan non basis di Kota Gorontalo. Menggunakan LQ sebagai petunjuk untuk memahami kegiatan dari sektor ekonomi pada PDRB Kota Gorontalo memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah atau daerah dan hal tersebut akan mengakarkan pendapatan daerah secara optimal. Dengan demikian, nilai dari hasil perhitungan LQ yang digunakan untuk menentukan sektor/subsektor basis dikatakan sebagai sektor/subsektor basis yang dapat mendorong pertumbuhan atau perkembangan dari sektor/subsektor ekonomi lain yang akan berdampak pada terciptanya lapangan pekerjaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Typology Klassen

Tipologi Klassen merupakan alat analisis yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi sektor, subsektor, usaha, atau komoditi prioritas atau unggulan suatu daerah. Dalam hal ini analisis Tipologi Klassen dilakukan dengan membandingkan pertumbuhan ekonomi daerah dengan pertumbuhan ekonomi daerah yang menjadi acuan atau nasional dan membandingkan pangsa sektor, subsektor, usaha, atau komoditi suatu daerah dengan nilai rata-ratanya di tingkat yang lebih tinggi atau secara nasional. Dalam penelitian ini penulis akan membandingkan pertumbuhan kota gorontalo yang menjadi tujuan penelitian dan pertumbuhan provinsi gorontalo akan menjadi pembanding dalam penelitian ini.

Table 1. Laju Pertumbuhan PDRB dan Kontribusi PDRB Menurut Sektor Ekonomi Kot Gorontalo dan Provinsi Gorontalo

No .	Lapangan Usaha	PDRB per kapita		Ket	Laju Pertumbuhan		K et
		Goront alo	Prov Goronta lo		Goront alo	Prov Goronta lo	
1.	Pertanian, Ketuhanan dan Perikanan	4.86%	36.86 %	-	3.71	5.11	-
2.	Pertambangan dan Penggalian	0.37%	1.26%	-	3.80	3.62	-
3.	Industri Pengolahan	4.64%	4.10%	+	6.00	5.96	+
4.	Pengadaan Listrik dan gas	0.08%	0.08%	=	7.54	8.32	-
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, limbah dan Daur ulang	0.17%	0.06%	+	7.20	7.30	-
6.	Kontruksi	13.46%	11.35 %	+	5.89	5.14	+

7.	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	14.92%	11.29 %	+	7.92	8.32	-
8.	Transportasi dan Pergudangan	9.45%	5.72%	+	5.56	5.88	-
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4.93%	2.29%	+	7.29	6.55	+
10.	Informasi dan Komunikasi	6.09%	3.21%	+	8.31	7.97	+
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	8.72%	4.05%	+	6.89	6.85	+
12.	Real Estate	4.16%	1.91%	+	5.74	5.35	+
13.	Jasa Perusahaan	0.16%	0.09%	+	4.72	4.20	+
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	12.80%	7.99%	+	2.83	3.12	-
15.	Jasa Pendidikan	7.90%	4.37%	+	9.12	8.16	+
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4.86%	3.73%	+	6.80	6.81	
17.	Jasa Lainnya	4.47%	1.66%	+	3.97	3.66	+

Sumber: Olah Data, 2024

Berdasarkan data yang didapat dari BPS Kota Gorontalo dan juga BPS Provinsi Gorontalo, bisa dilihat pertumbuhan terbesar di Kota Gorontalo adalah sektor Jasa Pendidikan sebesar 10,06 diikuti oleh sektor Informasi dan Komunikasi sebesar 8,62 kemudian sektor Perdagangan dan sektor Jasa Keuangan sebesar 7,79, Selanjutnya sektor Penyediaan Akomodasi dan Makanan sebesar 7,40, kemudian Sector pengadaan air sebesar 7,27. Sector pengadaan Listrik sebesar 7,06. Bisa di lihat juga untuk pertumbuhan terkecil pada kota gorontalo adalah sektor Administrasi sebesar 3,05 kemudian diikuti oleh sektor Pertanian sebesar 3,38. selanjutnya sektor Industri sebesar 3,41. sektor pertambangan sebesar 3,43.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Tipology Klassen Dengan Pendekatan PDRB kota Gorontalo

PDRB perkapita Laju Pertumbuhan	Si > S	Si < S
Gi > G	Kuadran I	Kuadran II
	Kontruksi Industry Penyediaan akomodasi Informasi dan komunikasi Jasa keuangan Real estate Jasa perusahaan Jasa pendidikan Jasa lainnya	Pengdaan air Perdagangan besar dan eceran Transportasi Administrasi Pemerintah Jasa kesehatan

Gi < G	Kuadran III -	Kuadran IV Pertanian Pertambangan

Sumber: Olah Data, 2024

Berdasarkan Hasil penelitian analisis Tipologi Klasen pada table 3.2 dengan pendekatan PDRB di Kota Gorontalo maka dapat dilihat bahwa beberapa klasifikasi sektor ekonomi kota gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kota gorontalo termasuk kota maju dikarenakan dalam 17 sektor ekonomi, kota gorontalo memiliki 9 sektor maju dan tumbuh pesat dan 5 sektor maju tapi tertekan. Tapi sangat disayangkan masih ada 2 sektor ekonomi kota gorontalo yang masih tertinggal. Untuk sektor-sektor yang disebut sebagai berikut:

- a. Sektor Maju dan Tumbuh Pesat Dari hasil analisis terdapat tujuh sektor maju dan tumbuh pesat di Kota Gorontalo diantaranya ialah; Industry, Kontruksi, Penyediaan akomodasi, Informasi dan komunikasi, Jasa keuangan, Real estate, Jasa Perusahaan, Jasa pendidikan, Jasa lainnya
- b. Sektor maju tapi tertekan Dari hasil analisis terdapat satu sektor maju tapi tertekan di Kota Gorontalo diantaranya ialah; Pengadaan air, Perdagangan, Transportasi, Administrasi, Jasa Kesehatan
- c. Sektor potensial Dari hasil analisis yang di dapat tidak ada sektor yang masih berkembang atau potensial di Kota Gorontalo
- d. Sektor yang terkebelakang Dari hasil analisis terdapat empat sektor yang terkebelakang di Gorontalo diantaranya ialah; Pertanian, Pertambangan , Pengadaan air, Jasa kesehatan.

3.2 Analisis LQ

Analisis Location Quotient digunakan untuk menghitung perbandingan PDRB sektor di Kota gorontalo dan PDRB sektor di Provinsi gorontalo sebagai wilayah perbandingan. Metode LQ digunakan untuk Mengetahui kondisi perekonomian kota gorontalo dan juga untuk mengetahui sektor-sektor yang termasuk dalam sektor basis maupun non basis.

Nilai dari hasil perhitungan LQ yang digunakan untuk mengetahui sektor basis maupun non basis, dikatakan sektor basis jika sektor tersebut mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan sektor ekonomi lainnya yang bisa berdampak pada terciptannya lapangan pekerjaan.

Table 3. Hasil Perhitungan LQ Kota Gorontalo (Tahun 2011-2018)

No.	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
-----	----------------	------	------	------	------	------	------	------	------

1.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0.61	0.15	0.14	0.14	0.13	0.13	0.13	0.13
2.	Pertambangan dan Penggalian	0.30	0.29	0.29	0.28	0.28	0.28	0.28	0.30
3.	Industri Pengolahan	1.15	1.14	1.12	1.12	1.13	1.12	1.15	1.15
4.	Pengadaan Listrik dan gas	1.12	1.12	1.11	1.08	1.06	1.04	1.03	1.02
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, limbah dan Daur ulang	3.18	3.13	3.05	3.00	3.04	3.01	3.00	3.02
6.	Kontruksi	1.15	1.16	1.17	1.16	1.15	1.16	1.21	1.23
7.	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.39	1.37	1.36	1.37	1.35	1.33	1.34	1.34
8.	Transportasi dan Pergudangan	1.73	1.71	1.69	1.67	1.63	1.62	1.63	1.66
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.06	2.10	2.11	2.22	2.20	2.19	2.19	2.19
10.	Informasi dan Komunikasi	1.90	1.88	1.88	1.88	1.86	1.85	1.86	1.89
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.21	2.17	2.19	2.16	2.12	2.09	2.10	2.09
12.	Real Estate	2.15	2.10	2.11	2.17	2.21	2.25	2.23	2.23
13.	Jasa Perusahaan	1.67	1.66	1.64	1.67	1.69	1.71	1.73	1.73
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.67	1.67	1.65	1.63	1.63	1.61	1.61	1.60
15.	Jasa Pendidikan	1.75	1.78	1.82	1.82	1.80	1.82	1.81	1.82
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.35	1.40	1.37	1.31	1.27	1.26	1.28	1.29
17.	Jasa Lainnya	1.48	1.46	1.46	1.49	1.49	1.51	1.49	1.48

Sumber: Olah Data, 2024

Tabel 3.3 Menjelaskan hasil perhitungan LQ sementara Kota Gorontalo dari tahun 2011-2018. Pada table 4.3 bisa di lihat bahwa hasil LQ sementara pada kota gorontalo menunjukkan sektor pertanian dan juga sektor pertambangan pada tahun 2011-2018 memiliki nilai <1 yang artinya sektor ini termasuk sektor non basis dan kurang berpotensi untuk menjadi sektor penggerak perekonomian bagi Kota Gorontalo. berbeda dengan 15 sektor lainnya yang memiliki nilai >1 yang artinya sektor ini termasuk sektor basis dan berpotensi untuk menjadi penggerak perekonomian Kota Gorontalo. Table 3.3

merupakan hasil sementara karena penelitian ini dilakukan dari tahun 2011-2023. Untuk hasil akhir penelitian ini terdapat pada table 3.4 dibawah ini. pada table 3.4 terdapat keterangam dan juga hasil rata-rata perhitungan Analisis LQ dari tahun 2011-2023 yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini.

Pada table 4.4 dibawah ini kita bisa melihat hasil analisis LQ yang menunjukkan sektor basis dan juga sektor non basis yang ada di Kota Gorontalo. Dengan adanya sektor basis di Kota Gorontalo diharapkan dapat membantu dan mendorong sektor lainnya yang ada di Kota Gorontalo dan mampu mendorong perekonomian Kota Gorontalo menjadi lebih baik. Dengan adanya hasil sementara perhitungan LQ, yang menunjukkan bahwa terdapat 15 sektor yang memiliki nilai >1 yang termasuk sektor basis Kota Gorontalo. Sektor-sektor ini diharapkan bisa menjadi penggerak

perekonomian bagi Kota Gorontalo dan mampu bersaing. Dengan banyaknya permintaan akan barang dan jasa terhadap sektor-sektor ekonomi Kota Gorontalo yang khususnya bagi Sektor Basis di Kota Gorontalo, ini akan meningkatkan Pertumbuhan Kota Gorontalo.

Table 4. Hasil Peritungan LQ Kota Gorontalo (Tahun 2019-2023)

No	Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023	Rat a-rata	KET
1.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0.13	0.1:	0.13	0.12	0.13	0.13	Non Basis
2.	Pertambangan dan Panggalian	0.31	0.31	0.30	0.30	0.30	0.29	Non Basis
3.	Industri Pengolahan	1.14	1.13	1.12	1.12	1.13	1.13	Basis
4.	Pengadaan Listrik dan gas	1.00	1.00	0.99	0.99	1.02	1.05	Basis
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, limbah dan Daur ulang	3.04	3.05	3.04	3.03	3.07	3.05	Basis
6.	Kontruksi	1.24	1.20	1.19	1.19	1.19	1.18	Basis
7.	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.34	1.28	1.27	1.27	1.28	1.33	Basis
8.	Transportasi dan Pergudangan	1.66	1.66	1.64	1.62	1.64	1.66	Basis
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.18	2.13	2.13	2.13	2.13	2.15	Basis
10.	Informasi dan Komunikasi	1.92	1.92	1.91	1.91	1.91	1.89	Basis

1 1.	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.16	2.18	2.1 8	2.17	2.1 6	2.1 5	Basis
1 2.	Real Estate	2.19	2.18	2.1 7	2.17	2.1 6	2.1 5	Basis
1 3.	Jasa Perusahaan	1.74	1.73	1.7 2	1.71	1.7 5	1.7 0	Basis
1 4.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.58	1.58	1.5 7	1.56	1.5 7	1.6 1	Basis
1 5	Jasa Pendidikan	1.81	1.81	1.8 0	1.80	1.8 1	1.8 0	basis
1 6	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.30	1.30	1.2 9	1.29	1.3 0	1.3 1	Basis
1 7.	Jasa Lainnya	1.47	1.45	1.4 5	1.45	14. 99	2.5 1	Basis

Sumber: Olah Data, 2025

Hasil Analisis LQ di dapat bahwa dari tujuh belas sektor ekonomi terdapat lima belas sektor yang merupakan sektor basis atau unggulan di kota gorontalo dengan rata-rata nilai LQ lebih besar dari 1, yang artinya sektor basis atau unggulan ini mampu menggerakan perekonomian kota gorontalo dan memenuhi kebutuhan akan daerah sendiri bahkan mengekspor ke daerah lainnya. Sektor ekonomi yang memiliki nilai LQ paling tinggi adalah Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan nilai LQ rata-rata 3,05, kemudian diikuti oleh sektor Jasa Lainnya dengan nilai LQ rata-rata 2,51, Real estate dengan nilai LQ rata-rata 2,18, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan nilai LQ rata-rata 2,15, Jasa Keuangan dengan nilai LQ rata-rata 2,15, Informasi dan komunikasi dengan nilai LQ 1,89, Jasa Pendidikan dengan nilai LQ rata-rata 1,80, Jasa Perusahaan dengan nilai LQ rata-rata 1,70, Transportasi dengan nilai LQ rata-rata 1,66, Administrasi dengan nilai LQ rata-rata 1,61, Perdagangan besar dan eceran dengan nilai LQ rata-rata 1,33, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan nilai LQ rata-rata 1,31, Konstruksi dengan nilai LQ rata-rata 1,18, Industri Pengolahan dengan nilai LQ rata-rata 1,13, Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai LQ rata-rata 1,05. Sektor-sektor inilah yang merupakan sektor basis atau unggulan di kota gorontalo. Yang berarti bahwa sektor-sektor ini mampu menggerakkan perekonomiannya sendiri dan memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri juga memasok untuk kebutuhan daerah lainnya. Sektor-sektor ini sangatlah berpotensi jika di kembangkan dengan maksimal dan bisa menjadi sumber daya untuk mendorong perekonomian di kota gorontalo. Dengan memiliki kekuatan dan prospek yang baik kota gorontalo juga bisa bersaing dengan daerah laennya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa kesimpulan utama:

- a. Dari hasil analisis tipologi klassen terdapat 5 sektor yang masih berkembang atau potensial di kota Gorontalo ialah; Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial.
- b. Hasil analisis LQ di dapat bahwa dari tujuh belas sektor ekonomi terdapat lima belas sektor yang merupakan sektor basis atau unggulan di kota gorontalo dengan rata-rata nilai LQ lebih besar dari 1. Sektor ekonomi yang memiliki nilai LQ paling tinggi adalah Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan nilai LQ rata-rata 3,05, kemudian diikuti oleh sektor Jasa Lainnya dengan nilai LQ rata-rata 2,51, Real estate dengan nilai LQ rata-rata 2,18, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan nilai LQ rata-rata 2,15, Jasa Keuangan dengan nilai LQ rata-rata 2,15, Informasi dan komunikasi dengan nilai LQ 1,89, Jasa Pendidikan dengan nilai LQ rata-rata 1,80, Jasa Perusahaan dengan nilai LQ rata-rata 1,70, Transportasi dengan nilai LQ rata-rata 1,66, Administrasi dengan nilai LQ rata-rata 1,61, Perdagangan besar dan eceran dengan nilai LQ rata-rata 1,33, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan nilai LQ rata-rata 1,31, Konstruksi dengan nilai LQ rata-rata 1,18, Industri Pengolahan dengan nilai LQ rata-rata 1,13, Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai LQ rata-rata 1,05. Sektor-sektor inilah yang merupakan sektor basis atau unggulan di kota gorontalo. Yang berarti bahwa sektor-sektor ini mampu menggerakkan perekonomiannya sendiri dan memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri juga memasok untuk kebutuhan daerah lainnya. Sektor-sektor ini sangatlah berpotensi jika dikembangkan dengan maksimal dan bisa menjadi sumber daya untuk mendorong perekonomian di kota gorontalo. Dengan memiliki kekuatan dan prospek yang baik kota gorontalo juga bisa bersaing dengan daerah lainnya. Sektor-sektor inilah yang merupakan sektor basis atau unggulan di kota gorontalo.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Krisna Dwi, Sri Muljaningsih, and Kiki Asmara."Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan Kabupaten Tuban." Al-Buhuts 17.1 (2021): 52-64.
- Amir, Hidayat. 2005. Analisis Perubahan Struktur Ekonomi (Economic Landscape) dan Kebijakan Strategi Pembangunan Jawa Timur Tahun 1994 dan 2000. Analisis Input Output
- Dini Sapta Wulan Fatmasari. 2007. Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tangerang Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang 2007
- Fitri Amaliah 2012. PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN PEREKONOMIAN 69 WILAYAH KABUPATEN BONE BOLANGO DENGAN PENDEKATAN SEKTOR PEMBENTUK PDRB
- Hidayat, Januardy AJ. "Analisis Struktur Perekonomian Di Kota Manado." JurnalEMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi 1.3 (2013).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1902>
- Rizqa Pakaya 2023. ANALISIS SEKTOR BASIS DAN DAYA SAING SEKTORAL SERTA KAITANNYA DENGAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN GORONTALO
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/50007>
- Safwadi, Irwan, Marah Sutan Rangkuti. "Analisis Struktur Ekonomi dan Sektor Unggulan Kabupaten Aceh Besar." Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum 2.1 (2018): 39-48.

Tora, Indri, Josep Bintang Kalangi, and Wensy IF Rompas. "Analisis Struktur Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara tahun 2010-2019." Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi 22.1 (2022).

<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/38180>

Zakaria, Zakaria, Teuku Zulham, and Eddy Gunawan. "Analisis Struktur Ekonomi Kabupaten Aceh Besar." Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec 4.1 (2018): 44-55.